

## **Teachers' Strategies in Enhancing Students' Learning Motivation in Islamic Education**

**Muhammad Iqbal\*<sup>1</sup>, Zaki Ulien Nuha<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam As Sunnah Deli Serdang,<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ali bin Abi Thalib Surabaya<sup>2</sup>  
[iqbalmpi08@gmail.com](mailto:iqbalmpi08@gmail.com), [zakiun@stai-ali-ac.id](mailto:zakiun@stai-ali-ac.id)

*\* Corresponding author*

**Received:** November 2025 ; **Revised:** December 2025;  
**Accepted:** January 2026 ; **Published:** February 2026

### **Abstract**

Finding and evaluating instructional strategies to boost students' motivation to learn in Islamic Religious Education (PAI) is the goal of this project. The study focuses on how educators create, carry out, and assess instructional strategies that promote student engagement and active participation. Through observation, interviews, and documentation studies of PAI teachers and students, a descriptive qualitative research methodology was employed. The findings show that using a range of teaching strategies, including conversations, inspirational stories, audiovisual media, and positive reinforcement, significantly contribute to increasing learning motivation. Teachers also employ a personalized approach to understand students' needs and characteristics. The study's conclusions confirm that creative, communicative, and student-centered learning strategies can create a more engaging and effective learning environment in increasing student learning motivation in PAI.

**Keywords:** *Learning, Teachers, Motivation, Strategy.*

## PENDAHULUAN

Nilai-nilai, spiritualitas, dan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh Pendidikan Agama Islam (PAI). Siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran PAI. Namun, mencapai tujuan ini membutuhkan kemauan yang kuat untuk belajar. Faktor utama yang memengaruhi minat, fokus, dan dedikasi siswa terhadap pembelajaran adalah motivasi. Akibatnya, pengajaran dan pembelajaran yang efektif membutuhkan penggunaan taktik pengajaran yang sesuai. Sebagai motivator dan fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan merangsang di kelas yang mendorong antusiasme siswa untuk mempelajari isi PAI<sup>1</sup>.

Dalam konteks pendidikan modern, motivasi belajar siswa menjadi isu penting yang semakin banyak dibahas. Hal ini karena tanpa motivasi yang memadai, siswa cenderung kurang aktif, mudah bosan, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya prestasi belajar serta kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan penggunaan strategi-strategi yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa. Strategi tersebut dapat berupa metode pembelajaran yang inovatif, pendekatan komunikatif, penggunaan media pembelajaran yang menarik, hingga pemberian penghargaan yang mendorong siswa untuk terus berkembang. Peran guru menjadi sangat signifikan dalam memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran mampu menumbuhkan dorongan belajar yang positif<sup>2</sup>.

Memilih pendekatan yang tepat hanyalah satu aspek dari taktik motivasi belajar guru; aspek lainnya adalah kemampuan mereka untuk membangun ikatan emosional yang sehat dengan siswa mereka. Pendekatan humanistik, rasa hormat, dan komunikasi yang efektif diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif. Siswa akan lebih terbuka terhadap sumber belajar jika mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Selain itu, pengajar yang menunjukkan sikap hangat, pengertian, dan memotivasi dapat memberikan efek positif pada motivasi siswa. Hal ini menggambarkan bagaimana komponen kognitif, emosional, dan sosial semuanya termasuk dalam proses pembelajaran<sup>3</sup>.

Meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar merupakan kesulitan lain yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai akibat dari kemajuan informasi dan teknologi. Siswa lebih mudah teralihkan oleh berbagai hiburan dan informasi yang tersedia di media sosial dan internet di era digital ini. Siswa dapat dengan mudah kehilangan minat pada pendekatan pembelajaran yang tidak menarik. Akibatnya, pendidik harus menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan pembelajaran. Penggunaan media audiovisual, presentasi interaktif, serta aplikasi pembelajaran Islam dapat menjadi strategi yang efektif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

Selain faktor teknologi, dinamika sosial dan lingkungan sekolah turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menurunkan motivasi

<sup>1</sup> Umi Kasum, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung" 1, no. 1 (2025): 164–73.

<sup>2</sup> Ratih Kusuma Ningtias and Zaimatul Mahbubah, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar" 5, no. 1 (2022): 137–44.

<sup>3</sup> Muhammad Hafiz, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 01 Pekanbaru" 6, no. 3 (2025): 712–21.

siswa, lingkungan yang positif, aman, dan mendukung dapat meningkatkannya. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendorong pembelajaran, guru sangat penting. Guru dapat mendorong partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk berkolaborasi, menyampaikan pendapat, dan berkontribusi. Salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa dan, akibatnya, motivasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penerapan teknik pembelajaran kooperatif<sup>4</sup>.

Salah satu taktik kunci untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran. Siswa yang mendengarkan ceramah monoton seringkali menjadi pasif dan tidak tertarik. Akibatnya, pendidik harus memasukkan studi kasus, bermain peran, debat, sesi tanya jawab, dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa memperoleh pengetahuan sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja tim, dan pemecahan masalah melalui berbagai pendekatan ini. Menggunakan berbagai pendekatan membuat pembelajaran tetap menarik dan hidup. Dalam disiplin Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut pemahaman mendalam dan pengembangan sikap, hal ini sangat penting.

Karena kemampuannya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, media pembelajaran telah muncul sebagai taktik penting dalam pendidikan kontemporer. Motivasi siswa dan hasil belajar secara langsung terkait dengan metode yang digunakan guru untuk memilih dan menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan berbagai teknik pembelajaran, seperti media visual dan audiovisual, dapat sangat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, menurut penelitian sebelumnya yang diterbitkan dalam jurnal *Educen*.<sup>5</sup>

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa, khususnya di sekolah menengah pertama, penggunaan materi interaktif dan audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Kemauan belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh media yang relevan karena mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.<sup>6</sup> Namun demikian, di banyak sekolah menengah pertama, termasuk SMP Al Hidayah Medan Tembung, pembelajaran PAI masih didominasi oleh penggunaan media cetak dan metode ceramah, yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa.

Kondisi tersebut semakin diperparah oleh keterbatasan fasilitas digital serta rendahnya keterampilan teknologi yang dimiliki sebagian guru. Studi-studi dalam jurnal *Educen* menyoroti bahwa strategi pedagogis guru, termasuk integrasi media pembelajaran, memiliki peran penting dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pengkajian terhadap hubungan antara penggunaan media pembelajaran oleh guru

---

<sup>4</sup> Indrian Saputra, Arif Budiman, and Rinaldi Al, "Strategi Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMPN 8 Muaro Jambi PAI Teachers' Strategies in Motivating Student Learning at SMPN 8 Muaro Jambi" 1, no. 2 (2024): 110–25.

<sup>5</sup> Rahmawati, Hidayat, M., Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educen: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

<sup>6</sup> Siregar, A., Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Educen: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.

<sup>7</sup> Nasution, R., Lubis, S., Strategi Pedagogis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educen: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.

dan motivasi belajar siswa menjadi penting untuk memberikan bukti empiris dalam upaya meningkatkan praktik pembelajaran PAI.

Selain strategi pembelajaran, guru juga perlu mempertimbangkan aspek motivasi ekstrinsik yang dapat mempengaruhi semangat siswa. Pemberian penghargaan, pujian, serta penguatan positif terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Penguatan tersebut dapat berupa pengakuan atas usaha siswa, bukan hanya hasil yang dicapai. Dengan memberikan penghargaan secara tepat, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif, menunjukkan akhlak terpuji, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Pendekatan seperti ini membantu membangun perilaku positif yang selaras dengan tujuan pendidikan<sup>8</sup>.

Berbagai penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa pendekatan yang lengkap dan beragam diperlukan untuk taktik pengajaran yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain memberikan pengetahuan, guru juga berperan sebagai panutan, motivator, dan fasilitator bagi siswa mereka. Unsur-unsur kunci strategi ini meliputi penguatan positif, penggunaan teknologi, komunikasi yang baik, dan berbagai teknik pembelajaran. Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan dan memuaskan yang membantu mengembangkan karakter siswa dalam segala aspek jika dilakukan dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Studi ini mendeskripsikan metode pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam secara rinci menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Metode ini dipilih karena menawarkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas, interaksi guru-siswa, dan proses pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada upaya guru dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi strategi yang digunakan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengamati fenomena secara naturalistik, sehingga data yang diperoleh lebih kontekstual dan menggambarkan realitas pembelajaran secara apa adanya tanpa manipulasi.

Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terdaftar di kelas-kelas di sekolah-sekolah yang berfungsi sebagai lokasi penelitian merupakan subjek penelitian. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan sejumlah siswa, serta pemeriksaan dokumentasi berupa rencana pelajaran, silabus, dan catatan kegiatan pembelajaran termasuk di antara metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Meskipun wawancara memungkinkan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap perspektif dan pengalaman guru dan siswa, observasi digunakan untuk mengamati bagaimana metode diterapkan dalam lingkungan nyata. Gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif dihasilkan dengan menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung untuk memperkuat kesimpulan yang diambil dari observasi dan wawancara.

Tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk melakukan analisis data. Untuk lebih memfokuskan pada elemen taktik pengajaran dan motivasi belajar siswa, peneliti mengorganisir dan meringkas data mentah dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama tahap reduksi data. Untuk menemukan tren, keterkaitan, dan pola baru, data

---

<sup>8</sup> Nuwayyar Azizah Azzah et al., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar" 3 (2025).

yang telah diringkas kemudian disajikan secara naratif. Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir, yang dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik agar temuan penelitian bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Optimalisasi Media Digital dan Teknologi Pembelajaran dalam PAI

Di era teknologi saat ini, optimalisasi media digital untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Siswa yang hidup di tengah perkembangan digital cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan perangkat modern. Guru memanfaatkan media seperti video edukatif, animasi keislaman, dan aplikasi Al-Qur'an digital untuk memperkaya materi. Penggunaan media ini membuat materi PAI lebih mudah dipahami karena disampaikan dalam bentuk visual dan audio yang menarik. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa dalam studi agama, selain sebagai alat bantu<sup>9</sup>.

Perubahan pola belajar siswa yang cenderung menyukai format digital mendorong guru untuk beradaptasi dengan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran seperti Google Classroom, WhatsApp Group, atau Learning Management System (LMS) sekolah dapat membantu guru memberikan materi secara lebih terstruktur. Media digital memungkinkan guru mengunggah video kajian, artikel Islami, atau infografis sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Pembelajaran yang fleksibel ini sangat membantu terutama bagi siswa yang memiliki ritme belajar yang berbeda-beda, sehingga motivasi belajar dapat meningkat secara signifikan<sup>10</sup>.

Integrasi media audiovisual juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Video ceramah singkat, film sejarah Islam, hingga animasi kisah Nabi membuat proses belajar lebih hidup dan tidak monoton. Siswa dapat melihat langsung visualisasi dari materi yang disampaikan, sehingga mereka lebih mudah memahami nilai moral dan pesan spiritual yang terkandung di dalamnya. Penyajian materi melalui audiovisual mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran<sup>11</sup>.

Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital juga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Aplikasi tersebut dilengkapi fitur terjemahan, tafsir, audio murotal, dan pembelajaran tajwid yang dapat digunakan siswa kapan saja. Guru memanfaatkan aplikasi ini untuk memberikan latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri, sehingga siswa dapat terus berlatih meski tidak berada di lingkungan sekolah. Teknologi ini membuat pembelajaran Al-

<sup>9</sup> Email Journal et al., "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2021): 133–40.

<sup>10</sup> Dyah Henny Utami, Septiyati Purwandari, and Sukma Wijayanto, "Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar," *Borobudur Educational Review* 3, no. 1 (2023): 11–23, <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>.

<sup>11</sup> Rifka Kurnia and Syaiful Hadi, "Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja" 2, no. April (2025), <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.151>.

Qur'an menjadi lebih mudah diakses dan lebih menyenangkan, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan dalam membaca.

Selain aplikasi, salah satu metode yang berguna untuk meningkatkan motivasi siswa adalah penggunaan tes digital. Gunakan platform seperti Wordwall, Kahoot!, atau Quizizz untuk membuat tes pembelajaran yang dinamis dan menarik. Siswa lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam tugas penilaian ketika antarmuka dan struktur permainannya menarik. Selain menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tes digital membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi dianggap sebagai topik yang membosankan sebagai hasil dari penguatan ini.

Guru pendidikan agama Islam juga dapat menggunakan media sosial sebagai alat pengajaran yang ampuh. Konten Islami seperti poster dakwah, infografis nilai akhlak, atau video singkat dapat dibagikan melalui Instagram atau TikTok edukatif. Siswa yang aktif di media sosial akan lebih mudah terpapar pada nilai-nilai Islam dalam format yang mereka sukai. Penggunaan media sosial secara terarah membantu guru menjangkau siswa lebih dekat dengan gaya hidup digital mereka, sehingga pembelajaran PAI dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman<sup>12</sup>.

Pemanfaatan teknologi juga mendukung terciptanya pembelajaran diferensiatif. Guru dapat menyediakan berbagai jenis materi digital sesuai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Misalnya, siswa visual dapat mengakses infografis, sedangkan siswa auditori dapat mendengarkan podcast Islami. Dengan adanya pilihan ini, siswa merasa lebih mudah memahami materi sesuai preferensi mereka. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih inklusif dan efektif, serta sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman mendalam.

Optimalisasi teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran kolaboratif yang lebih dinamis. Guru dapat memberi tugas kelompok berbasis proyek, seperti membuat video edukasi islami, podcast dakwah, atau poster kampanye akhlak. Proses ini membuat siswa belajar bekerja sama sambil mendalami materi agama secara kreatif. Selain meningkatkan kompetensi pengetahuan keagamaan, pembelajaran berbasis proyek digital ini juga meningkatkan kemampuan abad ke-21 termasuk kreativitas, kerja tim, dan literasi digital<sup>13</sup>.

Tantangan dalam optimalisasi teknologi tetap harus diperhatikan, seperti akses perangkat yang tidak merata, keterbatasan internet, dan kemampuan guru dalam mengelola teknologi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan digital literacy dapat mengatasi kendala tersebut dengan baik. Sekolah juga perlu mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI melalui penyediaan fasilitas dan program pengembangan

---

<sup>12</sup> Ikbal Muhammad & dkk, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 10833, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783>.

<sup>13</sup> Yulia Rahmawati et al., "Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital : Kajian Literatur Universitas Pembangunan Nasional Veteran , Jakarta Pertanyaan Kritis Yang Perlu Diteliti Lebih Lanjut . Bagaimana Sebenarnya Perubahan Ini Terjadi , Dakwah . Literatur Berupa Sumber-Sumber Dari Buku , " 3, no. 1 (2024).



profesional. Dengan kolaborasi antara guru dan institusi, proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi sebaik-baiknya.

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), memaksimalkan media digital dan teknologi pembelajaran secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Teknologi memberi pendidik kesempatan untuk menyediakan konten dengan cara yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kehidupan siswa masa kini. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era digital. Inovasi teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam mengembangkan kualitas pembelajaran agama yang inspiratif dan berkelanjutan<sup>14</sup>.

## **2. Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa**

Penerapan metode pembelajaran interaktif menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan jumlah siswa yang terdaftar dalam kursus Pendidikan Agama Islam. Siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan interaktif, mengubah mereka dari penerima informasi pasif. Melalui pembelajaran interaktif, siswa dapat berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan mereka di kelas. Hal ini membuat pembelajaran PAI lebih hidup dan bermakna karena memberikan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh aspek kognitif, afektif, dan sosial.

Diskusi kelompok merupakan metode interaktif yang banyak digunakan karena dapat melatih siswa untuk bekerja sama sekaligus memahami materi secara lebih mendalam. Dalam konteks PAI, diskusi dapat membahas nilai moral, kisah teladan, dan permasalahan keagamaan yang relevan dengan kehidupan siswa. Melalui diskusi, siswa belajar menghargai pendapat teman, mengemukakan pandangan secara sopan, dan mencari solusi bersama. Selain meningkatkan pemahaman materi pelajaran, latihan ini mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, yang keduanya sangat penting untuk pengembangan karakter<sup>15</sup>.

Selain itu, bermain peran sangat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa dapat memerankan tokoh-tokoh inspiratif dari sejarah Islam, termasuk para sahabat Nabi atau pemimpin agama terkenal. Siswa memperoleh pemahaman pribadi tentang integritas, keberanian, kejujuran, dan tanggung jawab dengan melihat tokoh-tokoh ini diperankan. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermain peran membantu siswa menghubungkan diri dengan materi pelajaran dan lebih mudah mengintegrasikan prinsip-prinsip agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran menjadi kurang membosankan dan lebih realistis dengan menggunakan metode ini<sup>16</sup>.

Selain itu, telah dibuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) meningkatkan keterlibatan siswa. Guru menghadirkan kasus atau dilema moral yang harus dianalisis dan diselesaikan oleh siswa menggunakan perspektif ajaran Islam. Metode ini melatih

---

<sup>14</sup> Wijaya Syamhari, "Globalisasi Dan Tataan Ekonomi Baru," *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 23–31.

<sup>15</sup> Sa'dia Faradilla and Hamuni, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Selami IPS* 17, no. 2 (2024): 132–33.

<sup>16</sup> Ranti Afriyunita, "Model Pembelajaran Di Lembaga Rumah Qur ' an Al-Uswah Padang ( Studi Kasus Pada Program Tahfidz / Tahsin Al-Qur ' an Di Rumah Qur ' an Al-Uswah Padang )," no. 1 (2024): 200–209.

siswa berpikir kritis dan reflektif terhadap masalah kehidupan. PBL memungkinkan siswa memahami bahwa ajaran agama memiliki relevansi kuat dengan situasi modern, sehingga mereka lebih tertarik dan merasa pembelajaran PAI bermanfaat secara langsung dalam kehidupan nyata.<sup>17</sup>

Salah satu komponen kunci dalam mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif adalah penggunaan teknik pengajaran interaktif. Guru Pendidikan Agama Islam harus menggunakan lebih dari sekadar ceramah, tetapi juga memadukannya dengan berbagai teknik yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan interaksi yang intens dan suasana kelas yang dinamis, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat, memahami materi dengan lebih baik, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran agama. Metode interaktif menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, hidup, dan mampu membentuk karakter siswa secara lebih efektif.<sup>18</sup>

### 3. Penguatan Peran Guru sebagai Motivator dan Teladan Moral

Dalam Pendidikan Agama Islam, guru merupakan motivator penting yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Selain isi materi yang diajarkan, metode guru dalam membantu siswa memahami prinsip-prinsip agama juga dapat menginspirasi motivasi. Guru yang mampu memberikan dorongan, apresiasi, dan penguatan positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sikap ramah, komunikasi terbuka, dan kemampuan memberikan penjelasan yang inspiratif membantu siswa merasa nyaman sehingga mereka lebih siap untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, peran motivasional guru menjadi fondasi penting bagi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

Selain menginspirasi siswa, pengajar Pendidikan Islam bertindak sebagai panutan moral dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Karena anak-anak sering meniru perilaku orang yang mereka kagumi, panutan memiliki dampak yang signifikan. Nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dengan lebih berhasil oleh guru yang menunjukkan standar moral yang tinggi seperti kejujuran, disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab daripada hanya dengan menyampaikan pengetahuan secara lisan. Keteladanan ini menciptakan rasa kagum dan kedekatan emosional yang membantu siswa memahami bahwa ajaran PAI tidak hanya dipelajari, tetapi juga diamalkan.<sup>19</sup>

Peran guru sebagai teladan moral juga terlihat dari cara mereka menghadapi masalah, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan siswa. Guru yang menunjukkan kesederhanaan dalam berbicara dan bersikap dapat mengajarkan nilai kesantunan secara praktis. Ketika guru menghadapi perbedaan pendapat dengan tenang dan bijaksana, Para siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai sopan santun dan toleransi dalam percakapan. Hal ini memberi siswa

<sup>17</sup> Maryam Nur Annisa and Randi Safii, "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi," *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (2023): 313–28, <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>.

<sup>18</sup> Liya Fadlilah and Lujeng Lutfiyah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" 1020 (2023).

<sup>19</sup> Laily Sholihatin, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu," no. 1986 (2020): 320–26.



pandangan langsung tentang bagaimana prinsip-prinsip Islam diterapkan dalam situasi sehari-hari. Akibatnya, guru sebagai panutan merupakan alat pendidikan yang sangat ampuh untuk mengembangkan moralitas siswa.

Hubungan emosional antara guru dan murid juga terkait erat dengan posisi sebagai panutan moral dan motivator. Dorongan belajar siswa akan lebih mudah dipengaruhi oleh guru yang dapat membangun hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan baik dengan mereka. Murid akan lebih cenderung serius dalam belajar jika mereka merasa didengarkan dan dihormati. Siswa juga lebih cenderung jujur tentang tantangan atau pertanyaan yang berkaitan dengan isi Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika mereka memiliki hubungan emosional yang kuat. Akibatnya, tanggung jawab guru meluas melampaui pengajaran hingga mencakup peran sebagai konselor yang menyadari kebutuhan psikologis murid-muridnya<sup>20</sup>.

Penguatan peran guru sebagai motivator dan teladan moral merupakan strategi penting untuk meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru harus mampu berperan sebagai panutan yang relevan dan memotivasi karena pendidikan agama membutuhkan penerapan cita-cita dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan informasi pembelajaran ketika guru menjalankan tugas ini secara efektif. Lingkungan belajar yang menekankan karakter dan spiritualitas di samping pertumbuhan kognitif dihasilkan oleh interaksi antara panutan dan motivasi. Standar umum pendidikan agama akan ditingkatkan dengan peran guru yang kuat dalam dua bidang ini.

#### **4. Pembentukan Lingkungan Belajar yang Kondusif dan Religius.**

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi motivasi dan keberhasilan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Lingkungan yang nyaman, tertata, dan bebas dari gangguan membantu siswa lebih fokus pada pembelajaran. Guru memiliki peran utama dalam menciptakan kondisi kelas yang mendukung, mulai dari pengaturan tempat duduk, kebersihan ruang kelas, hingga suasana emosional yang positif. Ketika suasana belajar terasa aman dan menyenangkan, siswa akan lebih mudah terlibat aktif dan merasa termotivasi untuk mengikuti Pelajaran.<sup>21</sup>

Selain memberikan kenyamanan fisik, lingkungan belajar yang religius merupakan komponen penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dekorasi kelas yang mencerminkan cita-cita Islam, seperti poster dengan tema-tema akhlak mulia, kutipan Al-Quran, atau kata-kata bijak Islami yang inspiratif, dapat menciptakan suasana religius. Selain membuat ruangan lebih menarik, komponen visual ini berfungsi sebagai pengingat bagi siswa tentang moral yang harus mereka ikuti. Membangun lingkungan religius meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berdampak positif pada pengembangan karakter.

Pembiasaan kegiatan keagamaan juga menjadi bagian dari pembentukan lingkungan religius yang efektif. Kegiatan seperti doa sebelum belajar, membaca doa harian, atau tilawah Al-Qur'an secara rutin mampu menumbuhkan kebiasaan spiritual yang baik. Rutinitas ini

<sup>20</sup> Masrojatud Diniya and Ika Puspitasari, "Strategi Membaca Pembelajaran Bahasa Inggris Sma," *Jurnal Gama Societa* 3, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.22146/jgs.55574>.

<sup>21</sup> Amrina Amrina, Adam Mudinillah, and Multia Sari, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Mixpad Mts Kelas Viii Kota Baru," *Akademika* 10, no. 02 (2021): 417–24, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1616>.

menciptakan suasana hati yang lebih tenang dan siap menerima pelajaran. Guru berperan dalam membimbing dan memastikan kegiatan pembiasaan ini berlangsung konsisten. Melalui aktivitas sederhana namun bermakna ini, nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi dalam diri siswa secara alami.

Lingkungan sosial dalam kelas juga memengaruhi suasana belajar yang kondusif dan religius. Interaksi positif antar siswa, sikap saling menghormati, serta budaya saling membantu memperkuat semangat kebersamaan. Guru perlu menanamkan nilai ukhuwah Islamiyah agar siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis. Lingkungan yang penuh rasa hormat dan empati mendorong siswa untuk belajar tanpa rasa takut atau tertekan. Kondisi sosial yang baik ini pada akhirnya berdampak pada motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI <sup>22</sup>.

Salah satu strategi kunci untuk meningkatkan motivasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah dengan menciptakan suasana belajar yang ramah dan religius. Lingkungan yang tertata rapi, dihiasi nilai-nilai Islami, dan diwarnai kebiasaan ibadah memberikan ruang yang ideal bagi siswa untuk tumbuh secara spiritual maupun akademik. Kombinasi antara suasana fisik, emosional, dan sosial yang positif menciptakan ekosistem pembelajaran yang seimbang dan efektif. Ketika lingkungan belajar mendukung perkembangan karakter dan pemahaman agama, kualitas pembelajaran PAI akan meningkat secara signifikan.

## 5. Integrasi Pendekatan Humanis dan Diferensiasi Pembelajaran

Siswa ditempatkan sebagai pusat proses pembelajaran ketika perspektif humanis diintegrasikan ke dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menghargai kebutuhan, latar belakang, dan potensi unik mereka. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan lingkungan yang aman dan terfokus bagi siswa untuk secara bebas mengekspresikan ide dan pengalaman keagamaan mereka. Pendekatan ini menekankan hubungan emosional yang positif, rasa saling percaya, serta dukungan moral sehingga siswa merasa dihargai sebagai pribadi yang utuh. Dengan kondisi psikologis yang aman dan nyaman, motivasi belajar mereka meningkat karena pembelajaran dianggap relevan dengan kehidupan dan kebutuhan batin mereka <sup>23</sup>.

Diferensiasi pembelajaran merupakan strategi penting untuk mengakomodasi keragaman kemampuan, gaya belajar, dan minat siswa dalam kelas PAI. Guru dapat memberikan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda berdasarkan kemampuan siswa dengan membedakan isi, prosedur, dan hasil akhir, metode belajar yang bervariasi, serta bentuk evaluasi yang fleksibel. Hal ini memungkinkan setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal tanpa merasa terbebani atau tertinggal. Penggunaan diferensiasi juga mencegah kebosanan karena siswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai preferensi masing-masing, sehingga motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran agama meningkat.

<sup>22</sup> Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.

<sup>23</sup> R. Ibrahim et al., "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1082–88.

Lingkungan kelas yang lebih inklusif dan bermakna tercipta ketika pembelajaran yang beragam dan perspektif humanis bekerja bersama. Guru mempertimbangkan kesehatan emosional dan spiritual setiap siswa di samping kemampuan intelektual mereka. Guru dapat menciptakan aktivitas yang mencakup ranah emosional dan kognitif, seperti studi kasus moral, debat reflektif, dan proyek kelompok, dengan memahami kebutuhan psikologis mereka. Akibatnya, siswa mengalami makna spiritual dari pengalaman pendidikan mereka di samping pemahaman teoritis tentang tema-tema keagamaan. Peningkatan motivasi intrinsik siswa dapat dicapai melalui integrasi kedua strategi ini.<sup>24</sup>

Integrasi pendekatan humanis dan diferensiasi membutuhkan kreativitas guru serta perencanaan yang matang. Guru PAI harus mampu melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa sebelum menentukan strategi yang tepat. Guru juga perlu menyiapkan variasi media, metode, serta lembar kerja yang sesuai dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selain itu, feedback yang bersifat personal dan empatik sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, tidak monoton, dan mampu menjawab dinamika kelas yang beragam<sup>25</sup>.

Integrasi kedua pendekatan tersebut berkontribusi besar dalam membangun pembelajaran PAI yang relevan dengan perkembangan generasi masa kini. Selain menerima pengetahuan, siswa juga didorong untuk terlibat, mempertimbangkan, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode ini mendorong pertumbuhan siswa yang lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip moral. Karena materi tersebut terasa sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai individu, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, metode terbaik untuk mengembangkan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas tinggi, fleksibel, dan berfokus pada karakter adalah pendekatan humanistik dan terdiferensiasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan tersebut bahwa strategi pengajar sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain mengajarkan isi, guru juga bertanggung jawab untuk menciptakan suasana kelas yang membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif sangat bergantung pada penggunaan media yang menarik, strategi pembelajaran yang tepat, dan teknik yang disesuaikan dengan kualitas individu siswa. Pendekatan yang dipikirkan dengan matang dapat memberikan efek positif pada fokus dan tingkat keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran. Strategi yang menyeluruh diperlukan untuk strategi guru yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa dalam PAI, mencakup aspek kognitif, afektif, dan teknologis. Guru diharapkan mampu berinovasi, beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik, serta menerapkan pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi aktivitas akademik, tetapi juga proses pembentukan

<sup>24</sup> Tiasa Thasya and Nuril Mufidah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Mahasiswa International Class Program (ICP) 2021 Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19," *Armala (Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab)* Vol. 3, no. 2 (2022): 13–15.

<sup>25</sup> Ajriah Muazimah and Ida Windi Wahyuni, "Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud It Bunayya Pekanbaru" 5 (2022).

karakter dan spiritual siswa. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, pemahaman materi, serta tercapainya tujuan pendidikan agama secara optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyempurnaan artikel ini, khususnya kepada Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang yang membantu dalam pembiayaan penerbitan artikel jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyunita, Ranti. "Model Pembelajaran Di Lembaga Rumah Qur ' an Al-Uswah Padang ( Studi Kasus Pada Program Tahfidz / Tahsin Al-Qur ' an Di Rumah Qur ' an Al-Uswah Padang )," no. 1 (2024): 200–209.
- Amrina, Amrina, Adam Mudinillah, and Multia Sari. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Media Mixpad Mts Kelas Viii Kota Baru." *Akademika* 10, no. 02 (2021): 417–24. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1616>.
- Annisa, Maryam Nur, and Randi Safii. "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi." *Eloquence : Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (2023): 313–28. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>.
- Azzah, Nuwayyar Azizah, Ahmad Nashir, Pendidikan Agama, Islam Fakultas, Agama Islam, and Universitas Muhammadiyah Makassar. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Inpres Perumnas L Makassar" 3 (2025).
- Diniya, Masrojatud, and Ika Puspitasari. "Strategi Membaca Pembelajar Bahasa Inggris Sma." *Jurnal Gama Societa* 3, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.22146/jgs.55574>.
- Fadlilah, Liya, and Lujeng Lutfiyah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" 1020 (2023).
- Faradilla, Sa'dia, and Hamuni. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Selami IPS* 17, no. 2 (2024): 132–33.
- Hafiz, Muhammad. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 01 Pekanbaru" 6, no. 3 (2025): 712–21.
- Ibrahim, R., A. Salim, Wismanto, and Abunawas. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1082–88.
- Ikbal Muhammad & dkk. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 10833. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13995/10783>.
- Journal, Email, Risyda Aini, Khoerunnisa N Fathurrohman, and Zaenal Arifin. "Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 2 (2021): 133–40.
- Kasum, Umi. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

- SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung” 1, no. 1 (2025): 164–73.
- Kurnia, Rifka, and Syaiful Hadi. “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Berbasis Nilai Di SMK Muhammadiyah 02 Boja” 2, no. April (2025). <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.151>.
- Muazimah, Ajriah, and Ida Windi Wahyuni. “Keteladanan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud It Bunayya Pekanbaru” 5 (2022).
- Nasution, R., & Lubis, S., Strategi Pedagogis Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educac: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023.
- Ningtias, Ratih Kusuma, and Zaimatul Mahbubah. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” 5, no. 1 (2022): 137–44.
- Rahmawati, Yulia, Farida Hariyati, Ahmad Zakki Abdullah, and Mia Nurmiarani. “Gaya Komunikasi Dakwah Era Digital : Kajian Literatur Universitas Pembangunan Nasional Veteran , Jakarta Pertanyaan Kritis Yang Perlu Diteliti Lebih Lanjut . Bagaimana Sebenarnya Perubahan Ini Terjadi , Dakwah . Literatur Berupa Sumber-Sumber Dari Buku , ” 3, no. 1 (2024).
- Rahmawati, Y., Hidayat, M., Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Educac: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Saputra, Indrian, Arif Budiman, and Rinaldi Al. “Strategi Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SMPN 8 Muaro Jambi PAI Teachers ’ Strategies in Motivating Student Learning at SMPN 8 Muaro Jambi” 1, no. 2 (2024): 110–25.
- Sholihatin, Laily. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Plotagon Pada Siswa Ma Nu,” no. 1986 (2020): 320–26.
- Siregar, A., Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Educac: Jurnal Pendidikan Islam*, 2022.
- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>.
- Syamhari, Wijaya. “Globalisasi Dan Tatanan Ekonomi Baru.” *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi* 1, no. 1 (2023): 23–31.
- Tiasa Thasya, and Nuril Mufidah. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Salah Satu Sarana Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Mahasiswa International Class Program (ICP) 2021 Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Selama Masa Pandemi COVID-19.” *Armala (Jurnal Pendidikan Dan Sastra Bahasa Arab)* Vol. 3, no. 2 (2022): 13–15.
- Utami, Dyah Henny, Septiyati Purwandari, and Sukma Wijayanto. “Penanaman Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar.” *Borobudur Educational Review* 3, no. 1 (2023): 11–23. <https://doi.org/10.31603/bedr.9013>.